



Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan

Halaman Jurnal : <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKES>

Halaman UTAMA: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



KONSELING MANFAAT PEMBERIAN KOLOSTRUM DAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF PADA BAYI BARU LAHIR DI POSYANDU FLAMBOYAN VI PUSKESMAS KAPASA TAHUN 2023

Sarina Ali

¹Stikes Graha Edukasi Makassar, Jln. Perintis Kemerdekaan KM.13

e-mail: sarinaali018@gmail.com

Abstract

According to the 2018 American Pregnancy Association (APA), colostrum is able to form a lining in the baby's stomach and intestines to prevent germs/pathogens from attacking. Helps prevent jaundice in babies by removing residual substances that are harmful to the baby's body, providing sufficient nutrients for the development and growth of the baby's brain, eyes and heart (APA, 2018). The purpose of this community service is to provide information or knowledge to the public about the importance of giving colostrum and giving exclusive breastfeeding to newborns. This Community Service activity was carried out at Posyandu Flamboyan VI using the Lecture and Question and Answer method regarding colostrum administration and exclusive breastfeeding for newborns to the target group. Counseling was attended by 25 mothers with good knowledge, namely 17 respondents (68%), sufficiently knowledgeable as many as 8 respondents (32%). Counseling about the benefits of colostrum and exclusive breastfeeding is a form of providing information to every mother who has a baby or expectant mother.

Kata kunci: *Colostrum, Exclusive breastfeeding, Knowledge, Poskyandu Flamboyan VI*

Abstrak

Menurut American Pregnancy Association (APA) 2018, kolostrum mampu membentuk lapisan pada perut dan usus bayi untuk mencegah serangan kuman/patogen. Membantu mencegah penyakit kuning pada bayi dengan cara membuang zat sisa yang berbahaya bagi tubuh bayi, memberikan nutrisi yang cukup untuk perkembangan dan pertumbuhan otak, mata dan jantung bayi (APA, 2018). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian kolostrum dan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Posyandu Flamboyan VI dengan metode Ceramah dan Tanya Jawab mengenai pemberian kolostrum dan ASI eksklusif pada bayi baru lahir kepada kelompok sasaran. Penyuluhan diikuti oleh 25 ibu dengan pengetahuan baik yaitu 17 responden (68%), berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (32%). Penyuluhan tentang manfaat kolostrum dan ASI eksklusif merupakan salah satu bentuk pemberian informasi kepada setiap ibu yang memiliki bayi atau calon ibu.

Kata kunci: Kolostrum, ASI Eksklusif, Pengetahuan, Poskyandu Flamboyan VI

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan pemberian ASI adalah menyusui bayi sedini mungkin dalam satu jam pertama setelah kelahiran, pemberian kolostrum dan pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan pertama dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun atau (Septiani, 2019). ASI tidak hanya bergizi, tetapi juga membantu melindungi bayi dari hampir semua jenis infeksi, dengan meningkatkan daya tahan tubuhnya. Menurut stadium laktasi, ASI terbagi menjadi kolostrum, ASI transisi dan ASI matur. Kolostrum merupakan ASI kental berwarna kuning yang dihasilkan sejak hari pertama setelah ibu melahirkan (Mustafa, 2018).

Menurut American Pregnancy Assosiation (APA) 2018, kolostrum mampu membentuk lapisan pada perut dan usus bayi untuk mencegah seragan kuman/patogen. Membantu mencegah sakit kuning pada bayi dengan mengeluarkan zat-zat sisa yang berbahaya bagi tubuh bayi, memberikan zat gizi yang cukup untuk perkembangan dan pertumbuhan otak, mata, dan jantung bayi (American Pregnancy Association, 2018).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 menunjukkan bahwa Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,33%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (33,96%) Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) pada tahun 2018, tidak ada data khusus mengenai pemberian kolostrum. Namun patokan keberhasilan pemberian kolostrum dapat kita lihat dari data proporsi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi 0-23 bulan dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebesar 58, 2%. Sedangkan di Provinsi Aceh, keberhasilan pemberian kolostrum dapat kita lihat dari data proporsi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi 0-23 bulan sebesar 40% dari total bayi yang lahir seluruh provinsi Aceh (RISKESDAS, 2018).

Dari data Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017, jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif menurut jenis kelamin, kecamatan, dan Puskesmas Kota Makassar, terdapat beberapa wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka keberhasilan di bawah standar yang ditentukan secara nasional, salah satunya adalah Puskesmas Bulurokeng dengan jumlah bayi yang berusia 0-6 bulan pada tahun 2017 sebanyak 239 orang sedangkan yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 174 orang atau dengan persentasi sebesar 72,80% dan Puskesmas Kapasa dengan jumlah bayi yang berusia 0-6 bulan pada tahun 2017 sebanyak 240 orang sedangkan yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 222 orang atau dengan persentasi sebesar 92,50% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti rendahnya pemberian kolostrum disebabkan oleh faktor perilaku yakni pengetahuan, sikap dan tindakan yang kurang. Rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan ibu disebabkan karena ibu tidak memahami manfaat kolostrum, dampak tidak diberikannya kolostrum dan juga menganggap kolostrum adalah air susu ibu yang kotor/basi yang tidak boleh diberikan kepada anaknya. Keadaan inilah yang menjadi dasar tidak diberikannya kolostrum pada bayi baru lahir.

Salah satu Wilayah yang cakupan ASI eksklusifnya masih belum mencapai target adalah Kelurahan Kapasa, Berdasarkan analisis situasi dari laporan Puskesmas Kapasa, didapatkan bahwa cakupan ASI Eksklusif Kelurahan Kapasa hanya 45%. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif pada wilayah kerja Posyandu Flamboyan VI hanya 40%. Dengan wilayah kerja Posyandu Flamboyan VI. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 357 hektar, yang terdiri dari 5 RW, 16 RT, dan 3 dusun. Sampai pada akhir tahun 2022, penduduk Kelurahan Kapasa berjumlah 7.306 jiwa dengan laki-laki sebanyak 3.775 jiwa dan perempuan 3.531 jiwa. Desa ini didominasi oleh penduduk usia 41-45 tahun (Pemerintah Kelurahan Kapasa, 2023).

Mengingat pentingnya pemberian Kolostrum dan pemberian ASI secara eksklusif dan mengembangkan perhatian masyarakat terhadap pentingnya pemberian Kolostrum dan ASI bagi perkembangan dan kemajuan bayi baru lahir. Dengan cara ini, daerah setempat harus diberi informasi dan konseling tentang pentingnya menyusui bayinya sehingga membuat para ibu termotivasi untuk pemberian kolostrum dan menyusui secara eksklusif. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan konseling mengenai pemberian kolostrum dan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir di Posyandu Flamboyan VI Puskesmas Kapasa

2. METODE PENGABDIAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Januari 2023 di Posyandu Flamboyan VI, Kapasa

Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan materi konseling dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemberian kolostrum dan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir.
2. Menjalin kerjasama dengan kader Posyandu Flamboyan VI untuk mengadakan konseling kepada masyarakat.
3. Pemberian materi konseling kepada masyarakat tentang manfaat pemberian kolostrum dan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir.
4. Penyebaran kuesioner setelah konseling untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemberian kolostrum dan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir.

Teknik Penyelesaian

Masalah Teknik penyelesaian masalah dilakukan dengan menggunakan metode oral atau presentasi kepada masyarakat, disertai sesi Tanya jawab

Alat Ukur Ketercapaian

Demi menilai ketercapaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan, maka dilakukan observasi menggunakan kuesioner. Hasil yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh masyarakat sesudah pemberian konseling, selanjutnya dianalisis. Untuk mengukur tingkat pengetahuan menggunakan model Gutmann dengan jawaban “benar” dan “salah”, jika jawaban menjawab benar mendapat nilai 1 dan jika menjawab salah mendapat nilai 0, kemudian diordinalkan dalam tiga kategori sebagai berikut : Pengetahuan kurang baik jika nilainya ≤ 5 jawaban benar, pengetahuan cukup

baik jika nilainya 6-9 jawaban benar dan Pengetahuan baik jika nilainya >9 jawaban benar.

Pemberian kolostrum di ukur dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan kategori : Memberikan : jawaban untuk pertanyaan “ya” dan Tidak memberikan : jawaban untuk pertanyaan “tidak”. Pemberian kolostrum di ukur dengan menggunakan skala nominal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Masyarakat sasaran yang hadir dalam konseling tentang manfaat pemberian kolostrum dan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir di Posyandu Posyandu Flamboyan VI Puskesmas Kapasa, diikuti oleh sebanyak 25 orang ibu dengan pengetahuan yang berbeda tentang manfaat pemberian kolostrum dan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir pada (Tabel 1). Dan ibu yang melakukan pemberian kolosrum sebanyak 21 responden (84%), lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan kolostrum yaitu sebanyak 4 responden (16%) pada (Tabel 2).

Posyandu Flamboyan VI Puskesmas Kapasa merupakan Posyandu yang aktif dalam mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan setiap bulan bagi anak dan juga bagi ibu. Berdasarkan data tersebut, maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Flamboyan VI Puskesmas Kapasa guna memberi konseling tentang manfaat pemberian kolostrum dan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir.



Gambar Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Flamboyan VI, Kapasa

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian kolostrum dan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir.

Pengetahuan	F	%
Baik	17	68
Cukup	8	32
Kurang	0	0
Total	25	100

Dari tabel 1 diatas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum di dapati dari 25 responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 17 responden (68%), berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 responden yang (32%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 0.

Tabel 2 Distribusi frekuensi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir	F	%
Diberikan	21	84
Tidak diberikan	4	16
Total	25	100

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 21 responden (84%) dan tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 4 responden (16%).

Hasil penelitian di dapatkan dari 17 responden (68%), terdapat 16 responden (64%) yang memberikan kolostrum dan terdapat 1 responden (4%) yang tidak memberikan kolostrum. Sedangkan ibu postpartum yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (32%), terdapat 5 responden (20%) yang memberikan kolostrum dan terdapat 3 responden (12%) yang tidak memberikan kolostrum.

Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan cakrawala berpikir sehingga dengan demikian mudah baginya untuk melakukan sesuatu tergantung pada pengetahuan yang ia miliki. Dengan adanya pengetahuan, akan membawa seseorang untuk memahami dan sekaligus menerapkan apa yang ia ketahui tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat peneliti bila di lihat dari hasil penelitian di atas, ibu yang berpengetahuan kurang yang tidak memberikan kolostrum di sebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang kolostrum, sehingga ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Faktor lingkungan dan budaya responden bahwa kolostrum tidak baik di berikan pada bayinya. Ada beberapa responden mengatakan bahwa ASI yang pertama kali keluar berwarna kuning itu merupakan ASI basi. Selain itu dapat disebabkan karena ASI yang tidak keluar segera setelah melahirkan atau tidak lancar pada hari-hari pertama keluar sehingga ibu memberikan susu formula kepada bayinya (Sunesni dan Wahyuni, 2018).

Hasil penelitian di atas terdapat pula ibu yang berpengetahuan cukup namun tetap memberikan ASI kolostrumnya sebanyak 5 orang (20%) karena ibu mendapat informasi yang lengkap dari petugas persalinan, pengetahuan ibu tentang kolostrum di pengaruhi oleh peran aktif petugas kesehatan seperti memberikan penyuluhan tentang kolostrum.

Pengetahuan ibu tentang kolostrum yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu yang ibu ketahui tentang ASI kolostrum. Salah satu manfaat ASI kolostrum adalah untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi, pemberian ASI kepada bayi harus tetap dilanjutkan ke ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triyani Oktaviana dan Indriani (2019) di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara yaitu didapatkan hasil bahwa ada

hubungan antara pengetahuan Ibu postpartum tentang kolostrum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (Oktaviani, Triyani. 2019).

Penelitian yang di lakukan di Polindes Desa Karangwedo dengan jumlah sampel sebanyak 28 responden, menemukan ada hubungan pengetahuan ibu post partum tentang manfaat kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (Kustini, 2018).

4.SIMPULAN

Sebanyak 25 responden (100%), berpengetahuan baik yaitu sebanyak 17 responden (68%), berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 responden (32%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 0. Mayoritas responden yang memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 21 responden (84%) dan tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 4 responden (16%). Konseling tentang manfaat pemberian kolostrum dan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan wujud dalam pemberian informasi kepada setiap ibu yang memiliki bayi maupun calon ibu.

Walaupun pembahasan tentang kolostrum dan ASI Eksklusif telah banyak didengar, alangkah lebih baik lagi jika sering mengikuti sosialisasi tentang pemberian kolostrum dan ASI Eksklusif kepada masyarakat khususnya wilayah Kapasa, agar masyarakat lebih memahami tentang manfaat kolostrum dan ASI bagi ibu maupun bayi. Terima kasih kepada Masyarakat dan kader-kader di Posyandu Flamboyan VI Puskesmas Kapasa yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Septiani, Minda. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di BPM Nurhayati, S.Sit. Bireuen.
- Mustafa, Mardiana, and Suhartatik. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 9(1): 11
- American Pregnancy Association. (2018). Colostrum-The Superfood For Your Newborn. American pregnancy.org. Available at: <https://americanpregnancy.org/feeding/colostrum-the-superfood-for-your-newborn/>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. (<http://www.kemkes.go.id>).
- RISKESDAS. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018, [www. Kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017. Makassar : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Pemerintah Kelurahan Kapasa. (2023).
- Sunesni & Wahyuni, N.S. (2018). Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Pemberian Kolostrum di Kelurahan Gunung Sarik Wilayah

Kerja Puskesmas Belimbing, Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, Vol. 1, No. 1,2018).

Oktaviani, Triyani. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Kolostrum Dengan Perilaku Pemberian Kolostrum Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*

Kustini. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Manfaat Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir. *Journal for Quality in Women's Health*, Vol 1, No 2, September 2018